



Pendampingan Desa Devisa Melalui Budidaya Pisang Cavendish Di Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Muslimin¹, Mahfut^{2*}, Lis Andriani¹, Fiska Humaizah¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Lampung 35144

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Lampung 35144

*Email koresponden: mahfut.mipa@fmipa.unila.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Jan 2023

Accepted: 10 Jul 2023

Published: 31 Aug 2023

Kata kunci:

Desa Batanghari;

Desa Devisa;

Pendampingan;

Pesawaran;

Pisang *Cavendish*

Keywords:

Batanghari Village;

Cavendish Banana.

Foreign Exchange

Village;

Pesawaran

ABSTRAK

Background: Salah satu produk pertanian yang memiliki potensi pasar lokal dan internasional adalah pisang cavendish. Berdasarkan analisis situasi, Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi untuk pengembangan perkebunan rakyat yang variatif. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan desa Batanghari Ogan sebagai desa Devisa melalui pengembangan produk pertanian berorientasi pasar. **Metode:** Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta dengan metode Community-Centered Development (CCD) metode yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. **Hasil:** peningkatan sebesar 23%. Kenaikan tertinggi pada materi Teknik Budidaya Pisang Cavendish sebesar 26%, kemudian Perencanaan SDM Berorientasi Ekspor sebesar 20%, materi Kepabeanaan dan Ekspor Impor sebesar 19%, dan Globalisasi dan Sektor Pertanian sebesar 18%. Presentase kemampuan berdasarkan gender menunjukkan peserta perempuan memiliki peningkatan kemampuan lebih tinggi yaitu 16.75% dibandingkan peserta laki-laki sebesar 2%. **Kesimpulan:** Hasil kegiatan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan Desa Batanghari Ogan menjadi desa dengan potensi produk yang berorientasi ekspor. Kelanjutan kegiatan ini masih dibutuhkan terutama pendampingan dalam hilirisasi produk. Pengembangan lebih jauh difokuskan pada mata rantai ekonomi dari produksi hingga pemasarannya.

ABSTRACT

Background: One agricultural product with local and international market potential is the cavendish banana. Based on the situation analysis, Batanghari Ogan Village, Tegineneng Subdistrict, Pesawaran Regency, has the potential to develop a variety of smallholder plantations. This activity aims to develop Batanghari Ogan village as a foreign exchange village by developing market-oriented agricultural products. **Method:** This training was attended by 20 participants using the Community-Centered Development (CCD) method. The method carried out in this activity is through training, mentoring, and evaluation. **Results:** an increase of 23%. The highest increase was in the material for Cavendish Banana Cultivation Techniques by 26%, then Export-Oriented HR Planning by 20%, Customs and Export-Import materials by 19%, and Globalization and the Agricultural Sector by 18%. The percentage of abilities based on gender shows that female participants have a higher ability increase of 16.75% compared to male participants of 2%. **Conclusion:** The results of this activity can be a reference in the development of Batanghari Ogan Village to become a village with export-oriented product potential. The continuation of this activity is still needed, especially assistance in product downstream. Further development is focused on the economic chain from production to marketing.



PENDAHULUAN

Desa Batanghari Ogan merupakan Desa Agraris dengan luas 811 Ha. Desa ini memiliki katagori Swakarya. Proporsi pemanfaatan lahan terbesar adalah lahan perkebunan, yaitu sebesar 67,69%. Terbesar kedua adalah lahan ladang (27,13%), lahan sawah (3,70%), hutan (1,23%), dan lahan peternakan (0,25%). Dengan luasnya lahan perkebunan, potensi desa utama adalah berupa buah-buahan, yaitu jeruk dan duku. Luas tanam jeruk mencapai sebesar 150 Ha dengan hasil panen sebesar 70 Ton/ha, sedangkan luas tanam duku mencapai sebesar 70 Ha dengan hasil panen sebesar 50 Ton/Ha.

Berdasarkan analisis situasi, Desa Batanghari Ogan memiliki potensi untuk pengembangan perkebunan rakyat yang variatif selain tanaman jeruk, duku dan durian. Dengan berfungsinya Jalan Tol Trans Sumatera, dimana Desa Batanghari Ogan menjadi salah satu pintu keluar dan rest area, Desa Batanghari Ogan memiliki keunggulan akses transportasi dan distribusi hasil perkebunan masyarkatnya. Salah satu tanaman yang potensial untuk memanfaatkan keunggulan akses wilayah tersebut adalah pisang Cavendish, yang memiliki prospek pasar local maupun ekspor. Hal ini memungkinkan mengingat secara tradisional masyarakat sudah melakukan budidaya pisang, selain masih luasnya lahan yang dapat dipergunakan untuk dibudidayakan pisang Cavendish di Desa Batanghari Ogan. Upaya-upaya pengembangan potensi ekonomi perdesaan di Desa Batanghari Ogan ini penting dilakukan, mengingat masih tingginya persoalan-persoalan ekonomi seperti tingkat pengangguran (39,60%), ketergantungan hidup (47,50%), dan kesenjangan pendapatan masyarakat (63,64% Menengah ke Bawah). Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat terkait strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan diversifikasi produk perkebunan rakyat (Feuerbacher et al., 2020; Gava et al., 2021; Kersting and Wollni, 2012; Kruseman et al., 2020) berupa pisang Cavendish di desa Batanghari Ogan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan diversifikasi produk perkebunan rakyat berupa pisang Cavendish yang dapat diserap pasar local dan ekspor di Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Lebih lanjut, manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi produk perkebunan rakyat, mengembangkan potensi pisang cavendish di Desa Batanghari Ogan, menumbuhkan lapangan kerja baru melalui pengembangan produk pisang cavendish, meningkatkan tingkat pemerataan pendapatan masyarakat di Desa Batanghari Ogan, dan meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan produk berorientasi pasar.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi, Desa Batanghari Ogan memiliki potensi untuk pengembangan perkebunan rakyat yang variatif selain tanaman jeruk, duku dan durian. Upaya-upaya pengembangan potensi ekonomi perdesaan di Desa Batanghari Ogan ini penting dilakukan, mengingat masih tingginya persoalan-persoalan ekonomi masyarakat seperti tingkat pengangguran (39,60%), ketergantungan hidup (47,50%), dan kesenjangan pendapatan masyarakat (63,64% Menengah ke Bawah).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode *Community-Centered Development* (CCD). Measham et al. (2020) dan Cantù et al (2012) mendefinisikan CCD sebagai sebuah pemahaman nilai dan perilaku dan mengkolaborasikannya dengan komunitas social yang paling aktif untuk menemukan solusi

pembangunan. CCD tidak hanya focus pada pengguna tunggal, namun kepada keseluruhan komunitas sebagai aktor yang mampu melakukan perubahan local (Cantù et al, 2012). Metode ini mendorong untuk memberikan kepada kelompok masyarakat control langsung untuk mengambil keputusan terkait dengan proyek bersama yang sedang dikerjakan, termasuk pada manajemen sumberdaya investasi (Jung, 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu persiapan, sosialisasi kegiatan, *Community-Centered Development*, dan pendampingan (Jung, 2020; Phillipson et al., 2019). Tahap pertama yaitu persiapan dilakukan melalui kordinasi dengan pihak-pihak terkait, khususnya pihak mitra di Desa Batanghari Ogan. Tahap kedua yaitu sosialisasi kegiatan dilakukan dengan diseminasi desa devisa, diversifikasi pertanian, dan manajemen usaha pertanian. Tahap ketiga yaitu *Community-Centered Development* terdiri dari kegiatan-kegiatan yaitu merumuskan konsep pengembangan desa devisa, mengkatagorikan prototype pengembangan produk diversifikasi perkebunan rakyat, memilih salah satu prototype dan pengembangannya, mendiskusikan konsep pengembangan dengan berbagai stakeholders terkait, implementasi dan Fasilitasi pengembangan prototype produk diversifikasi, dan menyerahkan implementasi dan fasilitas pengembangan dan manajemen usaha kepada stakeholders lokal (Tonts, 2014). Tahap terakhir yaitu pendampingan dilakukan dengan kegiatan yang mendampingi stakeholders desa dalam pengembangan desa devisa di Desa Batanghari Ogan yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Lampung.

Mitra internal kegiatan ini adalah petani pekebun yang ada di Desa Batanghari Ogan. sedangkan mitra eksternal adalah KADIN Lampung yang merupakan satu-satunya organisasi profesi pengusaha yang diakui oleh pemerintah. Dengan demikian, kegiatan ini akan melibatkan mitra strategis dalam pengembangan UMKM di Desa Batanghari Ogan. Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan melalui pre-test dan posttest, serta monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan Desa Devisa Melalui Budidaya Pisang Cavendish ini dilakukan dengan perijinan dan koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegeneng Kabupaten Pesawaran.

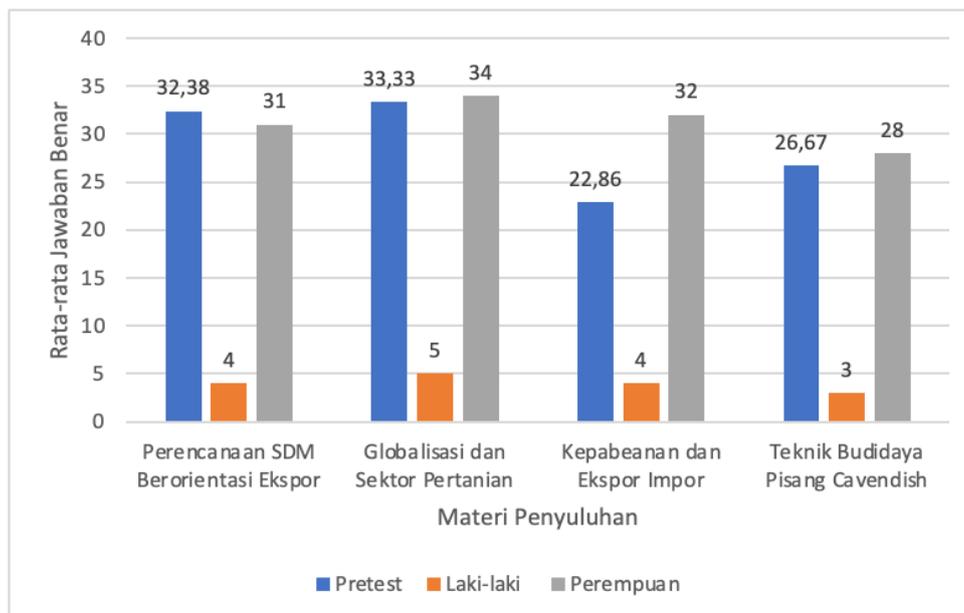


Gambar 1. Koordinasi tim kegiatan di kantor pemerintahan Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegeneng, Kabupaten Pesawaran

Selanjutnya tahap kegiatan pendampingan Desa Devisa Melalui Budidaya Pisang Cavendish di Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegeneng Kabupaten Pesawaran ini dilakukan dengan pemberian materi dan kunjungan lapangan secara langsung. Pemateri/fasilitator pelatihan keseluruhannya merupakan dosen Universitas Lampung, Para dosen tersebut memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang keilmuannya masing-masing. Pelatihan ini dilakukan sebagai transfer pengetahuan terkait dengan pengembangan

pisang cavendish di lokasi salah satu desa binaan Universitas Lampung. Dengan basis potensi yang ada, transfer pengetahuan ini dapat saling melengkapi dan menguatkan peran Perguruan tinggi dalam mengembangkan usaha-usaha masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi produk-produk pertanian yang berorientasi ekspor dan dapat menghasilkan devisa yang dapat memperkuat pondasi perekonomian baik nasional maupun global.

Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan ini terkait dengan pengembangan produk-produk pertanian yang berorientasi ekspor. Peserta lebih banyak melakukan aktivitas mandiri dalam mengeksplorasi pengembangan pisang cavendish di lokasi pengabdian. Dalam kegiatan ini, para dosen mendampingi peserta dalam pengembangan pisang cavendish sebagai produk pertanian yang akan dikembangkan bebasikan rumah tangga petani. Situasi Pandemi Covid 19 yang masih belum berakhir menyebabkan pelaksanaan kegiatan ini mengikuti aturan new normal, sehingga walaupun dalam kondisi keterbatasan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara hibrid. Dengan situasi dan kondisi Desa Batanghari Ogan, dapat dirumuskan strategi pelibatan perempuan yang ada di Desa Batanghari Ogan agar dapat memperkuat indikator-indikator kesejahteraan masyarakat perdesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kondisi disparitas kesejahteraan antar masyarakat.



Gambar 2. Hasil pre-test peserta kegiatan pendampingan budidaya pisang cavendish, Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

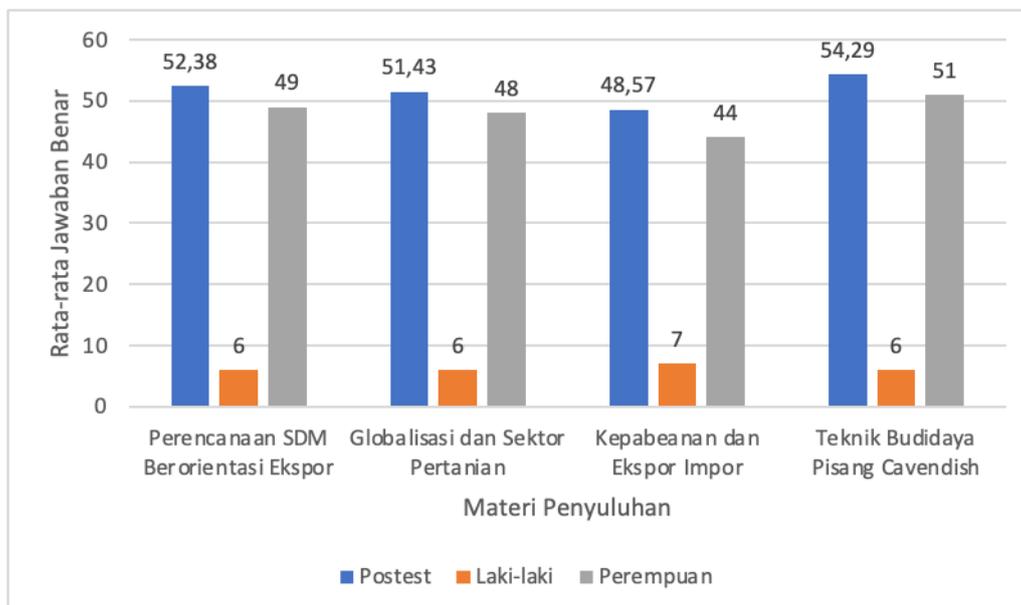
Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang. Peserta merupakan petani kebun rakyat yang mengusahakan lahannya untuk menanam tanaman perkebunan seperti jeruk, anggur dan holtikultura lainnya. Pada tahap ini juga dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar dan pengetahuan para peserta yang dilanjutkan pemberian materi oleh tim ke peserta yang terbagi menjadi empat bidang yaitu Perencanaan SDM Berorientasi Ekspor, Globalisasi dan Sektor Pertanian, Kepabeanaan dan Ekspor Impor, dan Teknik Budidaya Pisang Cavendish (Plummer, 2013). Secara umum, hasil pre-test pelatihan menunjukkan rerata penguasaan peserta sebesar 29 skala 100; dengan pemahaman tertinggi pada Perencanaan SDM Berorientasi Ekspor dan Globalisasi dan Sektor Pertanian sebesar 33, kemudian disusul Teknik Budidaya Pisang Cavendish dan Kepabeanaan dan Ekspor Impor masing-masing sebesar 26 dan 22. Presentase kemampuan berdasarkan gender menunjukkan peserta perempuan memiliki kemampuan lebih tinggi yaitu 31.25% dibandingkan peserta laki-laki sebesar 4.25% saja (Gambar 2).

Pada tahap kegiatan pendampingan ini juga dilakukan kunjungan langsung ke lahan budidaya pisang cavendish sehingga terjadi diskusi yang insentif antara tim pemateri dan peserta masyarakat. Diskusi ini merupakan kelanjutan kegiatan pemberian materi penyuluhan, sehingga kegiatan diskusi ini berpusat pada topik budidaya pisang mulai dari hulu sampai hilirisasi produk. Kegiatan diskusi ini dinilai sangat efektif dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan dan kunjungan lapangan di lahan budidaya Pisang Cavendish, Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pelatihan dapat ditunjukkan pada hasil post-test dan penerapan materi di lapangan. Hasil post-test secara umum mengalami peningkatan dengan skor 52% atau mengalami peningkatan sebesar 23%. Kenaikan tertinggi pada materi Teknik Budidaya Pisang Cavendish sebesar 26%, kemudian Perencanaan SDM Berorientasi Ekspor sebesar 20%, materi Kepabeanaan dan Ekspor Impor sebesar 19%, dan Globalisasi dan Sektor Pertanian sebesar 18%. Presentase kemampuan berdasarkan gender menunjukkan peserta perempuan memiliki peningkatan kemampuan lebih tinggi yaitu 16.75% dibandingkan peserta laki-laki sebesar 2% saja (**Gambar 4**).



Gambar 4. Hasil post-test peserta kegiatan pendampingan budidaya pisang cavendish, Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum peserta perempuan memiliki peningkatan kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan peserta laki-laki. Seperti diketahui gender perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada laki-laki dalam penguasaan

ilmu pengetahuan (Anwar et al. 2019). Dalam lingkungan akademik juga diketahui gender perempuan memiliki potensi menyelesaikan studi lebih cepat dibandingkan laki-laki. Lebih lanjut Effendy (2016) menjelaskan bahwa evaluasi peningkatan pengetahuan melalui post-test ini diketahui efektif untuk mengetahui pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar.



Gambar 5. Kegiatan evaluasi di lapangan di lahan budidaya Pisang Cavendish, Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Tahap akhir kegiatan ini adalah kunjungan ke lahan budidaya Pisang Cavendish kembali untuk melakukan evaluasi penerapan materi di lapangan. Diketahui para peserta telah memahami dan berhasil menerapkan materi pendampingan budidaya pisang cavendish di lapangan. Terbukti nyata dengan pola pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang sangat baik dan terkontrol. Meskipun begitu, kelanjutan kegiatan ini masih dibutuhkan terutama pendampingan dalam hilirisasi produk. Pengembangan lebih jauh difokuskan pada mata rantai ekonomi dari produksi hingga pemasarannya. Hasil kegiatan ini dapat menjadi upaya dasar dalam pengembangan Desa Batanghari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran menjadi salah satu desa dengan potensi produk yang berorientasi ekspor.

KESIMPULAN

Partisipasi keluarga petani dalam aktivitas pengembangan desa devisa di Batanghari Ogan membutuhkan integrasi dan pengorganisasian lebih lanjut, sehingga perlu dilakukan upaya pelibatan stakeholders lainnya dalam perencanaan pengembangan desa devisa di Batanghari Ogan. Dengan peta analisis masalah yang ada, partisipasi keluarga petani menempati posisi yang strategis dalam menggerakkan desa devisa di Desa Batanghari Ogan. Langkah pengorganisasian keterlibatan stakeholders lainnya dilakukan dengan melibatkan kelompok petani yang dibina langsung oleh pemerintahan desa Desa Batanghari Ogan. Hal ini dilakukan sebagai upaya memotivasi partisipasi pengembangan pisang cavendish berbasis keluarga di Desa Batanghari Ogan, yang dapat diintegrasikan dengan pengembangan potensi pariwisata perdesaan. Pengembangan lebih lanjut Teknik budidaya pisang Cavendish di Desa Batanghari Ogan masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut, sehingga dapat dikembangkan lebih jauh mata rantai ekonomi dari produksi hingga pemasarannya. Oleh karena itu, upaya pendampingan masih terus dibutuhkan di Desa Batanghari Ogan sehingga dapat menjadi salah satu desa dengan potensi produk yang berorientasi ekspor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat DIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung Tahun 2022 dengan nomor kontrak 5054/UN26.11/PM.00/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*. 18(2): 281-296. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Cantù, D., Corubolo, M., & Simeone, G. (2012). A Community Centered Design approach to developing service prototypes. *ServDes Conference Organizers*.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. 1(2): 81-88.
- Feuerbacher, A., McDonald, S., Dukpa, C., & Grethe, H. (2020). Seasonal rural labor markets and their relevance to policy analyses in developing countries. *Food Policy*. 93: 101875.
- Gava, O., Ardakani, Z., Delalić, A., Azzi, N., & Bartolini, F. (2021). Agricultural cooperatives contributing to the alleviation of rural poverty. The case of Konjic (Bosnia and Herzegovina). *Journal of Rural Studies*. 82: 328–339. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.01.034>
- Jung, W. (2020). Two models of community-centered development in Myanmar. *World Development*. 136: 105081.
- Kersting, S., & Wollni, M. (2012). New institutional arrangements and standard adoption: Evidence from small-scale fruit and vegetable farmers in Thailand. *Food Policy*. 37(4): 452–462.
- Kruseman, G., Mottaleb, K. A., Tesfaye, K., Bairagi, S., Robertson, R., Mandiaye, D., Frija, A., Gbegbelegbe, S., Alene, A., & Prager, S. (2020). Rural transformation and the future of cereal-based agri-food systems. *Global Food Security*. 26: 10044.
- Measham, T. G., Poruschi, L., & Marcos-Martinez, R. (2020). Fuelling regional development or exporting value? The role of the gas industry on the Limestone Coast, South Australia. *Extractive Industries and Society*. 7(2): 628–638. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.04.001>
- Phillipson, J., Tiwasing, P., Gorton, M., Maioli, S., Newbery, R., & Turner, R. (2019). Shining a spotlight on small rural businesses: How does their performance compare with urban? *Journal of Rural Studies*. 68: 230–239. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.09.017>
- Plummer P., Tonts M. Geographical political economy, dirt research and the pilbara. *Aust. Geogr*. 2013;44(3):223–226. <https://doi.org/10.1080/00049182.2013.817034>
- Tonts M., Plummer P., Argent N. Path dependence, resilience and the evolution of new rural economies: perspectives from rural Western Australia. *J. Rural Stud*. 2014;36:362–375. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2014.04.001>